

PERILAKU PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.) DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Tri Mulya, Mustopa Marli Batubara*, dan Yulliah Peroza

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Palembang

*E-mail korespondensi: mustopa_marli@yahoo.com

ABSTRACT

This research has conducted to determine the behavior of farmers in increasing income. To find out the amount of income for farming a red chili. This research has held in Kepahyang Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, from April to June 2019. The research method used was Survey. The sampling method used is the Census. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews with respondents using a list of questions that had been prepare previously. The farmer's behavior, a qualitative descriptive analysis method, is used. Meanwhile, to calculate the amount of red chili income, the data obtained from the field are processed by tabulation, and mathematical analysis has used. The result showed that the farmer's knowledge of the red chili farming system was still low. There is a positive attitude towards the farming system in farming red chili. Farmer's skills in implementing farming systems in farming are still little. The income of the sample farmers in Kepahyang Village in the business of red chilies is Rp 4.906.131,25 expand arable.

Keywords: Farmer's behavioral, Red chili farming , Red chili income

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku petani dalam meningkatkan pendapatan. Untuk mengetahui besar pendapatan pada usahatani cabai merah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu perilaku petani digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu menghitung besar pendapatan cabai merah, data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan digunakan analisis secara matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani tentang sistem usahatani cabai merah masih rendah. Adanya sikap positif terhadap sistem usahatani dalam berusahatani cabai merah. Keterampilan petani dalam menerapkan sistem usahatani dalam berusahatani masih rendah. Pendapatan petani contoh di Desa Kepahyang dalam berusahatani cabai merah sebesar Rp 4.906.131,25 perluas garapan.

Kata Kunci : Usahatani cabai merah, Perilaku Petani, Pendapatan cabai merah

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian terutama pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, yang dapat dicapai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura. Beberapa pedoman pemilihan jenis tanaman prioritas tersebut adalah pertama bernilai ekonomi tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun luar negeri, kedua dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar, ketiga mempunyai prospek pasar yang baik, dan keempat meningkatkan gizi masyarakat (Tjahyadi, 2001).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya alam (*natural resources*) yang melimpah dan lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya pertanian. Tinjauan pembangunan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Sumatera Selatan adalah untuk mewujudkan pertanian yang modern, tangguh dan efisien serta berbasis pada sumberdaya lokal menuju masyarakat Sumatera Selatan yang sejahtera (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan, 2006).

Perilaku petani dicerminkan dalam tindakan sehari-hari baik dalam lingkungan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendarah daging disebut dengan perilaku. Kebiasaan ini akan berlangsung terus menerus. Perilaku ini juga dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu. Pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dulu itu, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa membutuhkan, oleh karena itu timbul suatu dorongan atau semacam motivasi yang ada di dalam diri

mereka. Melalui seperangkat pengetahuan yang dimiliki, masyarakat setempat berinteraksi dengan lingkungannya. Sumberdaya alam yang telah dikenalnya dan dikelola itu memberikan corak perilaku masyarakat setempat dalam menanggapi lingkungannya. Semuanya itu dilandasi atas persepsi mereka mengenai lingkungannya dan sumberdaya alam setempat (tanah, air atau sungai, hutan, gunung, dsb.) (Sumintarsih, 1993).

Cabai merah merupakan komoditas sayuran penting yang perlu ditingkatkan produksinya dalam pembangunan sektor pertanian. Cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Cabai merah tergolong sayuran rempah yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Cabai merah digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu dapur, kebutuhan aneka industri pengolahan sebagai bahan baku dalam industri obat-obatan, makanan, kosmetik, dan makanan ternak. Selain itu, sebagian lagi diekspor ke mancanegara dalam berbagai bentuk, baik dalam kondisi segar, kering, ekstrak bubuk cabai, maupun dalam bentuk olahan (Cahyono, 2014).

Produksi cabai merah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 fluktuatif. Pada tahun 2012, produksi cabai mencapai 1.058.023 ton, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1.185.057 ton, tetapi kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.128.792 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2016 mencapai 1.153.060 ton dan 1.378.727 ton (Kementerian Pertanian, 2017). Berbeda dari kecenderungan nasional, produksi cabai merah di Sumatera Selatan dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, produksi cabai mencapai 151.090 ton dan pada tahun 2016 produksinya meningkat menjadi 357.593 ton. Pada dasarnya peningkatan produksi cabai merah di Provinsi Sumatera Selatan dalam beberapa kurun waktu ini menunjukkan adanya peningkatan baik ditinjau dari

pencapaian luas lahan, produksi maupun produktivitas.

Kabupaten Lempuing merupakan salah satu daerah yang menghasilkan cabai merah dengan produksi yang dihasilkan cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Tahun 2014 – 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
2014	54	27	0,5
2015	65	653	7,9
2016	26	91	3,5
2017	46	313	6,8
Rata-rata	191	1.084	18,7

Sumber : Dinas Ketahanan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1. menunjukkan produktivitas dan produksi cabai merah masih rendah. Kondisi ini diperparah dengan semakin menurunnya luas panen cabai merah. Tanpa perluasan areal tanam, upaya peningkatan produksi cabai merah sulit dilakukan karena laju peningkatan produktivitas berjalan lambat, terlebih lagi bila harga sarana produksi tinggi. Perkembangan cabai merah mengalami fluktuasi yang disebabkan beberapa faktor. Selain disebabkan oleh faktor eksternal seperti iklim, perubahan cuaca dan serangan hama penyakit, faktor internal seperti kemampuan manajemen petani turut menentukan keberhasilan dalam usahatani cabai merah keriting. Kemampuan petani dalam mengalokasikan input-input produksi yang tepat berpengaruh terhadap produksi yang ingin dicapai. Secara umum kendala yang dihadapi oleh petani cabai merah di Kabupaten Lempuing khususnya Di Desa Kepahyang dalam berusahatani hampir

sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu selain kemampuan manajemen, sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama dan penyakit. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kegiatan usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga apabila produksi cabai merah mengalami kegagalan akan berpengaruh terhadap perilaku petani untuk berusahatani berikutnya. Perilaku petani untuk mengalokasikan input dalam kegiatan usahatani cabai merah sangat dipengaruhi oleh perilaku petani terhadap risiko yang harus dihadapi. Hal tersebut bergantung pada sikap dan perilaku individu petani serta keadaan lingkungannya.

Perilaku petani tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani cabai merah. Oleh karena itu, untuk melihat dampak dari adanya perilaku tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap perilaku petani cabai merah di Desa Kepahyang, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani cabai merah memberikan keuntungan bagi petani. Serta perlu dilakukan perhitungan untuk melihat berapa besar pendapatan yang di peroleh oleh petani tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja.

Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu daerah budidaya tanaman cabai merah. Penelitian ini telah di dilaksanakan pada bulan April - Juni 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, teks, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono, 2016).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, menurut Sugiono (2015), metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pra survei dilapangan karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang petani, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Desa Kepahyang yaitu sebanyak 80 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Juliansyah, 2012).

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi (Anwar Sanusi, 2013).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kualitatif dan wawancara yang meliputi pokok-pokok soal mengenai (1) *Editing*, dilakukan terhadap rekaman jawaban yang diperoleh oleh peneliti yang telah dituliskan kedalam kuisisioner oleh peneliti. (2) *Coding*, apabila tahapan editing telah selesai dilampui, jawaban di dalam kisioner dapatlah dipandang sedah cukup rapi dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka kegiatan *coding* dapatlah segera dimulai. (3) *Tabulating*, data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005), metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melakukan sesuatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama daalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan dapat menjelaskan sedetail mungkin

sebagaimana faktanya di lapangan (Sugiono, 2017).

Selanjutnya untuk menjawab rumusan yang ke dua menghitung pendapatan petani cabai merah menggunakan rumus sebagai berikut (Abubakar dan Sobri, 2014) :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

dimana:

$$Pd = \text{Pendapatan Usahatani (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)}$$

$$Y = \text{Produksi (Kg/Mt)}$$

$$Py = \text{Harga jual produksi (Rp/Kg)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Total Cost) (Rp/Mt)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp/Mt)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Variable Cost) (Rp/Mt)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Petani Cabai Merah di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani tentang usahatani hanya berdasarkan pada pengalaman yang diperolehnya dari kegiatan usahatani sebelumnya. Pernyataan petani mengenai pengetahuannya tentang sub sistem usahatani dalam berusahatani yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Petani Berdasarkan Pengetahuannya Tentang Sub Sistem Usahatani Pada Usahatani Cabai di Desa Kepahyang, 2019

No	Sub Sistem Usahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mengetahui Sub Sistem Usahatani	23	28,75
2.	Tidak Mengetahui Sub Sistem Usahatani	57	71,25
	Jumlah	80	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani contoh tidak mengetahui tentang sistem usahatani dalam berusahatani cabai merah yaitu sebanyak 57 orang atau 71,25 persen. Sedangkan petani yang mengetahui tentang sistem usahatani sebanyak 23 orang atau 28,75 persen. Artinya pengetahuan petani tentang sistem usahatani dalam berusahatani untuk sub sistem usahatani tergolong masih rendah. Hal ini akan berakibat pada rendahnya tingkat penggunaan teknologi usahatani cabai merah oleh petani.

2. Sikap Petani

Pada umumnya petani menginginkan pengadaan sarana produksi yang tersedia tepat waktu dan mudah mendapatkannya terutama mengenai ketersediaan benih, pupuk dan pestisida. Mengenai sikap petani terhadap sub sistem usahatani dalam berusahatani cabai merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sikap Petani Terhadap Sub Sistem Usahatani Dalam Berusahatani Cabai Merah Di Desa Kepahyang, 2019

No	Kategori Penilaian Sikap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	52	65
2.	Setuju	26	32,5
3.	Ragu-Ragu	2	2,5
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	80	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 52 orang atau 65 persen petani contoh menyatakan sangat setuju terhadap sistem usahatani terutama pada sub sistem usahatani yang diterapkan pada usahatani cabai merah. Sedangkan sebanyak 12 orang atau 32, 5 persen petani menyatakan setuju, hanya terdapat 2 orang atau 2,5 persen petani yang menyatakan ragu-ragu. Artinya petani di Desa Kepahyang menunjukkan sikap yang

positif terhadap sub sistem usahatani produksi pada cabai merah.

3. Keterampilan Petani

Keterampilan dalam menerapkan sistem usahatani dalam berusaha cabai merah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan Petani Dalam Menerapkan Sub Sistem Usahatani Dalam Berusahatani Cabai Merah di Desa Kepahyang, 2019

No	Sub Sistem Usahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Melakukan Sistem Usahatani Sesuai Anjuran	18	22,5
2.	Tidak Melakukan Sistem Usahatani Sesuai Anjuran	62	77,5
Jumlah		80	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang atau 77,5 persen petani contoh belum melakukan sistem usahatani sesuai dengan anjuran dan terdapat 18 orang atau 22,5 persen petani yang telah melakukan sistem usahatani sesuai anjuran. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan petani dalam penerapan sistem usahatani pada usahatani cabai merah tergolong rendah. Rendahnya keterampilan petani tentang sistem usahatani terlihat dari penggunaan pupuk berimbang terutama mengenai dosis pemupukan dan waktu pemberian pupuk juga masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan petani juga terlihat dari tindakan panen terutama mengenai cara panen. Hal ini tentunya akan berakibat pada rendahnya produksi yang dihasilkan dan kurangnya pendapatan karena akan terjadi kehilangan hasil panen karena cara panen dan waktu panen yang tidak tepat.

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pendapatan adalah selisih yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Dalam usahatani besar kecilnya suatu pendapatan sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang diperoleh, tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Dari hal tersebut rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai merah di Desa Kepahyang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Petani Contoh pada Usahatani Cabai Merah di Desa Kepahyang, 2019.

No	Uraian	(Lg/Mt)	(Ha/Mt)
1.	Produksi (Kg)	513,675	990,725
2.	Harga (Rp)	25.000	25.000
3.	Penerimaan (Rp)	12.841.875	24.768.125
4.	Biaya Produksi (Rp)	7.935.743,75	13.351.743,13
5.	Pendapatan (Rp)	4.906.131,25	11.583.881,88

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Dilihat dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani contoh di Desa Kepahyang menghasilkan pendapatan yang tinggi. Ini terlihat dari jumlah penerimaan yang diperoleh petani contoh dari usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp 12.841.875/lg/Mt, produksi yang dihasilkan petani contoh pada kegiatan usahatani cabai merah sebanyak 513,675 kg/lg/Mt, dengan harga jual rata-rata Rp 25.000/kg menghasilkan penerimaan sebesar Rp 12.841.875/lg/Mt dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan perhektar adalah Rp 7.935.743,75/lg/Mt. Sedangkan, pendapatan petani contoh sebesar Rp 4.906.131,25/lg/Mt. Dengan pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah diharapkan dapat memenuhi keperluan hidup keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian produksi yang dihasilkan petani di Desa Kepahyang yaitu sebesar 513,675 kg/lg/Mt, dan harga yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 25.000/kg selanjutnya jika dikalikan antara produksi dan harga maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 12.841.875 perluas garapan kemudian biaya yang

harus dikeluarkan petani cabai merah dalam usahatani yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya tenaga kerja total keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp7.935.743,75 perluas garapan. Setelah diketahui penerimaan dan biaya produksi selanjutnya pendapatan atau selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Sobri dan Abubakar, 2014). Adapun pendapatan atau selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp 24.768.125 perhektar dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 7.935.743,75 perluas garapan didapatlah rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.906.131,25 perluas garapan. Perolehan pendapatan sebesar ini termasuk dalam katagori rendah sehingga perilaku petani di Desa Kepahyang juga rendah. Faktor produksi luas lahan, benih, pupuk kandang, tenaga kerja, pestisida, sempitnya lahan, ilim serta serangan hama penyakit berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku petani cabai merah di Desa Kepahyang terhadap usahatani cabai merah meliputi 3 motif yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan petani tentang sistem usahatani cabai merah masih rendah. Adanya sikap positif terhadap sistem usahatani

dalam berusahatani cabai merah. Keterampilan petani dalam menerapkan sistem usahatani dalam berusahatani masih rendah.

2. Pendapatan petani contoh di Desa Kepahyang dalam berusahatani cabai merah sebesar Rp 4.906.131,25 perluas garapan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti menyarankan kepada petani yaitu:

1. Bagi petani diharapkan dapat terus belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bertani dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Diharapkan adanya pembinaan dari pemerintah melalui penyuluh pertanian dalam berusahatani cabai merah yang sesuai dengan anjuran sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan inovasi dan teknologi yang tepat untuk petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani cabai merah yang berujung pada peningkatan kesejahteraan dengan memperhatikan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R & Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian*. UMP. Palembang.
- Cahyono, B. 2014. *Rahasia Budidaya Cabai Merah Besar dan Keriring Secara Organik dan Anorganik*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Juliansyah, Noor. 2014. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta.

- Tjahyadi. 2001. *Hortikultura*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- Sugiono. 2016, 2017. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung. Indonesia.